

## MAKNA SYIFA' DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH YUNUS AYAT 57

**Nur Padilah**

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[nur.padilah@uinsu.ac.id](mailto:nur.padilah@uinsu.ac.id)

**Mardian Idris Harahap**

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[mardianidris07@gmail.com](mailto:mardianidris07@gmail.com)

**Trinisna Wati Utami**

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[triniswatiutami@uinsu.ac.id](mailto:triniswatiutami@uinsu.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna syifa' dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Yunus ayat 57. Pendekatan teoritis digunakan untuk menganalisis konteks ayat tersebut, sementara aspek praktis penelitian ini memberikan panduan bagi pemahaman yang lebih mendalam terkait ayat tersebut. Metode kajian melibatkan analisis tafsir Al-Qur'an dan literatur terkait. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait makna syifa' serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks kesehatan fisik dan spiritual. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pemahaman Al-Qur'an serta relevansinya dalam konteks kontemporer. Hal penting dikemukakan adalah alquran sebagai penyembuh dan obat bagi manusia.*

*Kata Kunci: Pengobatan, Syifa', Al-Qur'an.*

### Abstract

*This research aims to explore the meaning of "syifa" (healing) from the perspective of the Qur'an, specifically in Surah Yunus verse 57. A theoretical approach is employed to analyze the context of the verse, while the practical aspect of this research provides guidance for a deeper understanding of the verse. The research methodology involves the analysis of Qur'anic exegesis and relevant literature. The findings of this study are expected to offer new insights into the meaning of "syifa" and its implications in daily life, particularly in the context of physical and spiritual health. This research makes a significant contribution to the development of understanding the Qur'an and its relevance in contemporary contexts. It is emphasized that the Qur'an serves as a healer and remedy for humanity.*

*Keyword: Treatment, Syifa', Al-Qur'an.*



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Islam memberikan pedoman yang jelas terkait segala aktivitas manusia, termasuk dalam hal berobat. Penting bagi seorang Muslim dan Muslimah untuk menjadikan setiap tindakan berobat sebagai bentuk ibadah, tanpa melupakan prinsip-prinsip agama yang telah ditetapkan. Hal

ini dikarenakan semangat mencari kesembuhan harus sejalan dengan nilai-nilai Islam agar tidak menyimpang dan berakhir dengan konsekuensi yang tidak diinginkan, yaitu jatuh ke neraka. Dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, terdapat petunjuk yang sangat terang dan tegas mengenai kehidupan manusia. Al-Qur'an dianggap sebagai panduan hidup yang komprehensif, menyediakan petunjuk dan pelajaran dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengobatan penyakit. Al-Qur'an disebut sebagai "syifā" atau obat dan penyembuh, menegaskan bahwa petunjuk untuk berobat dapat ditemukan di dalamnya. Pentingnya menjalani ikhtiar dalam berobat sejalan dengan ajaran agama Islam menjadi fokus utama, di mana setiap langkah dalam upaya kesembuhan dianggap sebagai bentuk ibadah.<sup>1</sup>

Allah tidaklah dzolim terhadap hamba-Nya. Selain itu, ujian yang diberikan Allah kepada manusia hanya sejauh kemampuan mereka, dan sebagai manifestasi kasih sayang-Nya, Allah menurunkan penyakit sekaligus menyertakan obatnya. Oleh karena itu, tidak tepat jika kita menggunakan ungkapan, "penyakit ini tidak ada obatnya." Lebih tepatnya, kita dapat mengatakan bahwa kita belum mengetahui obat atau penawar untuk penyakit ini. Sebagaimana disampaikan Rasulullah, "Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya." (HR Bukhari)

Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam firman-Nya menceritakan kisah kekasih-Nya, Nabi Ibrahim 'alaihissalam, sebagaimana tercantum dalam QS Asy-Syu'ara ayat 80 yang berarti, "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku." Ayat ini memberikan nasehat dan pemahaman yang mendalam, mengingatkan bahwa pada hakikatnya, bukanlah terapis, metode terapi, atau pun obat herbal yang memiliki kekuatan untuk memberikan kesembuhan. Sebaliknya, hanya Allah yang memiliki kemampuan mutlak untuk menyembuhkan.

Ayat ini menjadi sumber kebijaksanaan spiritual, mengajarkan bahwa dalam menghadapi penyakit dan kesulitan, manusia seharusnya berserah diri sepenuhnya kepada Allah sebagai Penyembuh sejati. Pesan ini menegaskan bahwa segala upaya pengobatan yang dilakukan oleh manusia sebaiknya disertai dengan keyakinan dan tawakal kepada Allah, sebagai satu-satunya sumber kesembuhan yang hakiki.

Dalam petunjuk Al-Qur'an, tema penyembuhan diungkapkan melalui pengulangan kata "syifā" dan turunannya sebanyak delapan kali. Keenam ayat yang menyiratkan pengertian penyembuhan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu maṣḍar (sifat) dan fi'il muḍari'. Selanjutnya, terdapat kata "Syifā'" dalam bentuk maṣḍar yang artinya sebagai obat, penawar, dan penyembuh. Ayat-ayat yang mengandung makna ini terdapat di QS. Al-Nahl (16): 69, QS. Al-Isrā' (17): 82, QS. Fuṣṣilat (41): 44, dan QS. Yunūs (10): 57. Kemudian, bentuk kedua adalah

---

<sup>1</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 4, no. 2 (20 Desember 2015), <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

dalam fi'il muḍari'. Ada dua kata yang memperlihatkan tindakan langsung Allah dalam menyembuhkan: Pertama "Yasyfīni" terdapat dalam QS. Al-Syu'arā' (26): 80. Kedua "Yasyfi" terdapat dalam QS. Al-Taubah (9): 14.

Dikemukakan bahwa Al-Qur'an menggambarkan konsep penyembuhan sebagai bukti nyata dari kasih sayang dan kekuasaan Allah. Maṣḍar "Syifā'" memperlihatkan makna obat dan penawar secara umum, sementara fi'il muḍari' "Yasyfīni" dan "Yasyfi" menyoroti tindakan langsung Allah sebagai Sumber Utama Kesembuhan. Pengulangan kata-kata ini memberikan landasan kokoh bagi keyakinan umat Muslim akan keberadaan Allah yang Maha Penyembuh dan Maha Kuasa dalam segala hal, termasuk penyembuhan penyakit.

Penelusuran seputar interpretasi konsep syifa' telah banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu, termasuk kajian oleh Heryanto dalam artikel yang berjudul Konsep Makna Syifa' dalam Wacana Tafsir Sufi, telah terbit di *Journal of Sufism and Psychotherapy*.<sup>2</sup> Penelitian ini mengambil langkah lebih lanjut dengan mengkhususkan fokus pada penguraian makna syifa' sebagaimana merujuk pada Q.S Yunus:57. Artikel ini mengemukakan bahwa syifa' sebagai obat atas penyakit sesuai konteks yang tertera dalam Al-Qur'an.

Penelitian lain yang mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif studi Pustaka oleh Darmalaksana.<sup>3</sup> Penelitian ini menfokuskan analisis pada tafsir Al-Qur'an, dengan focus penafsiran makna syifa' Q.S Surat Yunus:57. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa makna syifa' dipahami sebagai suatu obat yang mampu mengatasi berbagai jenis penyakit.

Penelitian sejalan oleh Zamrodah, tulisan ini menyimpulkan bahwa interpretasi kajian para ulama terhadap makna syifa' sangatlah relevan dan signifikan sebagai fondasi dalam memahami teks dan konteks syifa'.<sup>4</sup> kajian ini menegaskan keyakinan umat Islam bahwa segala sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt memiliki jalan keluar yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep syifa' dalam konteks problematika umat Islam.

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan diatas, menunjukkan dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami konsep makna syifa'. Penelitian terdahulu fokus pada konsep makna syifa' dalam wacana tafsir sufi terhadap aspek-aspek spiritual dan metafisik sebagai penyembuhan dalam Islam. Tafsir sufi cenderung menekankan pemahaman mendalam terhadap makna-makna batiniah dan dimensi spiritual dari Al-Qur'an. Dalam konteks ini, makna syifa' dipahami sebagai obat atau penyembuh tidak hanya secara fisik, tetapi juga

---

<sup>2</sup> Heryanto, "Konsep Makna Syifā' dalam Wacana Tafsir Sufi," *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 2 (26 November 2021), <https://doi.org/10.28918/jousip.v1i2.4959>.

<sup>3</sup> Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan* (Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

<sup>4</sup> Y. Zamrodah, "Makna Syifa' dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern," 2016.

secara spiritual. Tafsir sufi cenderung mengaitkan syifa' dengan kesembuhan jiwa dan hubungan spiritual dengan Allah. Sementara itu, kajian yang tengah dilakukan adalah makna syifa' dalam Q.S Yunus ayat 57 dimana lebih menekankan pada pemahaman terhadap teks Al-Qur'an secara eksplisit. Penekanan pada ayat ini memberikan pemahaman yang lebih konkret tentang bagaimana syifa' dipahami sebagai obat dalam mengatasi problematika penyakit.

Al-Qur'an, sebagai pedoman utama umat Islam, telah dikenal tidak hanya sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai rujukan pendekatan yang harus dieksplorasi terutama istilah-istilah unik dengan makna yang identik namun beragam. Istilah syifa' sendiri memiliki padanan yang mirip atas kajian konsep syifa'. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan sebagai obat atau penyembuh bagi orang-orang mu'min.<sup>5</sup> Dipahami bahwa, Al-Qur'an tidak hanya membatasi ruang spritual saja melainkan mmengaskan atas kajian konsep kesehatan, sesuai temuan dalam penelitian oleh Heriyanto.<sup>6</sup>

Kajian al-Qur'an, syifa' dapat diidentifikasi sebagai penyembuh atau obat. Secara etimologis syifa' akar katanya dari susunan huruf syin & fa', dengan tambahan huruf mu'tal, diartikan mengungguli atau melebihi sesuatu. Penyebutan syifa' tercatat sebanyak 6 kali dengan variasi penyebutan kata kerja yang berbeda, kata tersebut juga ditemukan pada Q.S Yunus: 57, bahwa syifa' membahas tentang kesembuhan atau obat sesuai temuan oleh Samsudin.<sup>7</sup> eiring dengan pandangan tersebut, pemahaman tentang "syifa'" memiliki dimensi yang luas dalam konteks pengobatan dan penyembuhan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemahaman syif<sup>6</sup> yang telah dikemukakan diatas adalah persolan utama yang diajukan dalam tulisan ini adalah terhadap makna syifa' dalam Q.S. Yunus:57. Diajukan pertanyaan bagaimana makna makna syifa' dalam perspektif Q.S. Yunus:57 guna menjawab persoalan yang ada. Tujuan kajian ini adalah untuk menggali makna syifa' dalam konteks ayat 57 dari Surat Yunus. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal dalam memahami makna syifa' dalam perspektif ayat tersebut. Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan, terutama bagi mereka yang tertarik dalam studi Al-Qur'an dan tafsir, terkait pemahaman makna syifa' dalam ayat 57 dari Surat Yunus.

---

<sup>5</sup> Ahmad Syawal dkk., "Analisis Makna Syifa' Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-Isra Ayat 82," *Gunung Djati Conference Series* 14 (13 September 2022).

<sup>6</sup> Heryanto, "Konsep Makna Syifa' dalam Wacana Tafsir Sufi."

<sup>7</sup> C. M. Samsudin, *Makna Syifa' dalam al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran M. Quraish Shihab dan Asy-Sya'rawi)* (Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com, 2020).

<sup>8</sup> A. W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, 1997.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi perpustakaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber literatur. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari literatur-literatur terkait dengan penelitian. Sumber penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer melibatkan tafsir Ibnu Asyur sebagai fokus utama. Sumber sekunder melibatkan berbagai karya lain seperti kitab-kitab tafsir klasik, buku-buku, dan jurnal. Pengumpulan data dilakukan dengan menyelami informasi dari literatur-literatur tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menganalisis sumber-sumber ini, peneliti berharap dapat memperkuat dan menyempurnakan pemahaman terkait dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kata Syifa' dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi diskusi ilmiah dan istilah-istilah yang terdiri atas padanan dengan kata-kata lain. Al-Qur'an menyebutkan istilah syifa' memiliki padanan dengan kata-kata lain seperti bur'ah (برأة) dan salamah (سلامة), yang memiliki berbagai bentuk kata turunannya. Kedua istilah ini tidak hanya mengandung makna kesembuhan secara fisik dan spiritual, tetapi juga mencerminkan sebagai obat dari berbagai penyakit untuk mencapai keadaan kesehatan dan keselamatan yang utuh. Penjelasan yang lebih rinci mengenai istilah-istilah yang serupa dengan kata syifa' akan dijelaskan berikut ini:

#### 1. *Bur'ah*

Secara etimologi linguistik, bur'ah adalah masdar yang berasal dari kata برئ-ي ربأ-برأ-برأة (1) bari'a, (2) yabra'u (3) bur'an serta (4) bur'ah, akar katanya adalah dari huruf-huruf "ba" huruf ra' dan huruf hamzah. Makna dasar dari istilah ini berasal dari dua sumber utama. Pertama, ia terkait dengan konsep penciptaan atau peristiwa, sebagaimana yang terdapat dalam penafsiran Q.S. al-Baqarah:54:

فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ ....

Artinya: "Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu".

Allah telah menciptakan makhluk Atau, dalam satu aspek. Sementara pada dimensi lainnya, istilah ini merujuk pada pembebasan atau penghindaran dari segala sesuatu yang melibatkan kesembuhan dan keselamatan dari penyakit. Konsep bur'ah secara khusus menyoroti

makna syifa', yang mencakup kesembuhan penyakit dan kebebasan penyakit.<sup>9</sup> Jika menelusuri dengan menyandingkan kata syifa dengan istilah bur'ah, bahwa bur'ah disebut 31 penyebutan dalam Al-Qur'an, diantaranya 11 kali pada surah Makiyyah dan ditemukan pula pengulangan 20 kali dalam ayat-ayat Madaniyyah.<sup>10</sup>

## 2. *Salamah*

syifa padanaan kata pada Salamah, istilah ini yang artinya penyembuh atau obat dalam manfaatnya untuk mengatasi suatu penyakit. Pada awalnya, Salamah memiliki makna keselamatan yang menyiratkan perlindungan bentuk fenomena bencana, malapetaka, ujian dari Allah maupun musibah yang datang.<sup>11</sup> Konsep Salamah ini merupakan esensi yang berasal dari ajaran Nabi Ibrahim, yang melambangkan permohonan kepada Allah Swt, baik dari masa hidupnya hingga hari kiamat dan kebangkitan, sebagaimana alquran menegaskan pada Q.S as-Saffah ayat 83-84 dan Q.S as-Syu'ara" dijelaskan dalam ayat 78 sampai 79 tentang hari pembangkitan.<sup>12</sup>

## B. Syifa' dalam Penjelasan al-Qur'an

Perdebatan mengenai masalah pengobatan dan penyembuhan, menarik untuk diulas sebab hal ini menjadi bentuk persoalan yang tidak henti-hentinya. Begitu pun Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan terhadap pengobatan atau penyembuhan (syifa'). Al-Qur'an menyajikan dua aspek dalam hal makna syifa: (1) pengobatan terhadap penyakit yang mengakibatkan kerusakan pada qolbu manusia (ruhaniyah), yang merujuk pada kecacatan dalam kepercayaan atau keraguan yang tumbuh pada hati manusia.<sup>13</sup> (2) sebagai obat untuk penyakit fisik manusia, yang mencakup segala hal yang mengganggu kesehatan fisik seseorang, bahkan ketika kebutuhan dasar mereka terancam.<sup>14</sup>

Al-Qur'an adalah penawar dan obat bagi hati, serta penyehat badan dan penyembuh bagi manusia dari segala macam penyakit. Konsep syifa' dalam studi Al-Qur'an, baik oleh cendekiawan agama Islam maupun disiplin ilmu lainnya, tidak terbatas pada analisis psikologis semata, tetapi juga mencakup aspek fisiologis, sosiologis, dan spiritual. Dalam kerangka ini, Al-Qur'an menjadi sumber utama sebagai obat, kemudian memunculkan berbagai paradigma dari

---

<sup>9</sup> Gista Naruliya Siswanti, "Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (16 Juli 2019), <https://doi.org/10.31538/almada.v2i2.330>.

<sup>10</sup> A. A. H. A. I. F. Ibn-Zakariyya, *Mu'jam al Maqayis fi al Lughah*, 1994.

<sup>11</sup> Siswanti, "Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi."

<sup>12</sup> M. Q. Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an / M. Quraish Shihab*, 1944.

<sup>13</sup> al mahalli As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 2006.

<sup>14</sup> S. A. Halim, *Ensiklopedia Sains Islami*, 2015.

sejumlah penemuan yang dilakukan oleh para cendekiawan Muslim dan pemerhati pada kajian syifa' Samsudin.<sup>15</sup>

Al-Qur'an juga menjadi obat pada penyakit hati. Penting sekali penyakit hati yang tidak diatasi dengan baik tentu berdampak pada kesehatan jasmani, maka diperlukan upaya pengobatan. Ulama tafsir yang memahami kata syifa' sebagai obat penawar untuk berbagai penyakit hati sebagaimana Hadis Rasulullah Saw dan Al-Qur'an dapat menjadi bacaan penyembuh bagi sejumlah penyakit fisik. Analisis ini menunjukkan bahwa pandangan tentang Al-Qur'an sebagai obat tidak hanya memperhatikan aspek spiritual, tetapi juga menyadari hubungan erat antara kesehatan fisik dan kesehatan hati. Ini menegaskan pentingnya pemahaman holistik terhadap konsep syifa' dalam konteks Al-Qur'an.<sup>16</sup>

### C. Pemaknaan Kata Syifa' dalam Q.S Yunus ayat 57

Segi etimologi, syifa' memiliki akar kata yang berasal dari huruf-huruf "syin" & "fa'" serta huruf "mu'tal", hal ini mendasari untuk menyiratkan konsep mengungguli sesuatu. Istilah syifa' dalam alquran ditemukan enam kali pengulangan, menggunakan variasi penyebutan kata kerja yang berbeda. Syifa' dipandang sebagai pengobatan atau obat karena kemampuannya untuk mengalahkan penyakit dan mendahuluinya, seperti yang dinyatakan oleh Samsudin.<sup>17</sup> Begitu juga menjelaskan syifa dalam kamus Munawir, dalam kamus yang berjudul Al-Munawir itu syifa' memiliki arti sebagai (1) pengobatan, (2) kesembuhan, atau (3) obat.<sup>18</sup> Sebagaimana tujuan akan penelitian ini berfokus pada analisis Q.S. Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

Ditinjau dari segi bahasa, syifa merupakan bentuk isim mashdar "شفاء" yang berasal dari fiil madhi "شيف" yang artinya adalah kesembuhan, menyembuhkan atau mengobati.<sup>19</sup> Pandangan

---

<sup>15</sup> Samsudin, *Makna Syifa' dalam al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran M. Quraish Shihab dan Asy-Sya'rawi)*.

<sup>16</sup> Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (22 Desember 2014), <https://doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125>.

<sup>17</sup> Samsudin, *Makna Syifa' dalam al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran M. Quraish Shihab dan Asy-Sya'rawi)*.

<sup>18</sup> Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*.

<sup>19</sup> Munawir.

M. Quraishh Shihhab menegaskan bahwa kata syifa memiliki arti penyembuhan atau pengobatan, serta digunakan untuk menyiratkan pemahaman tentang keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.<sup>20</sup> Kitab Lisan al-Lisan menjelaskan bahwa syifa' merujuk pada obat yang telah dikenal atau dipahami, dan memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dari rasa sakit.<sup>21</sup> Selanjutnya berbeda dengan Muhammadd Idriss mengartikan kata syifa sebagai kesembuhan dan obat.<sup>22</sup>

Dari ayat tersebut, tergambar empat fungsi penting Al-Qur'an: (1) sebagai pengajaran, (2) obat, (3) petunjuk, dan (4) rahmat. Thahir Ibnu Asyur memberikan analogi jiwa manusia dengan Al-Qur'an. Ia menggambarkan seseorang yang sakit sebagai individu yang dalam kondisi tidak stabil, rapuh, dan lemah. Individu tersebut menantikan kedatangan dokter untuk mendapatkan pengobatan guna kesembuhan. Dokter tersebut memberikan peringatan mengenai penyebab dan dampak lanjutan penyakit, memberikan obat untuk menyembuhkan penyakit, serta memberikan petunjuk dan saran mengenai gaya hidup sehat agar penyakit tidak kambuh lagi.

Berdasarkan ungkapan diatas bahwa seseorang telah mengikuti saran dokter dengan baik, ia akan mendapatkan kesembuhan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan terhindar dari segala penyakit. Inilah rahmat yang sungguh besar. Analogi ini menggambarkan bagaimana Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pengobatan dan petunjuk bagi jiwa manusia, membawa kesembuhan, kesejahteraan, dan kebahagiaan.

Ibnu Asyur, seorang pakar tafsir dari Tunisia, menjelaskan bahwa dalam Q.S Yunus ayat 57, Al-Qur'an secara keseluruhan sebagai obat penyembuh, mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik yang bersifat jiwa maupun fisik. Penafsiran ini menegaskan bahwa kata "Min" dalam frasa 'Minal Qur'ani' tidak mengindikasikan arti sebagian (li al-tab'idh), melainkan merujuk pada jenis obat yang mencakup seluruh yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menurut Ibnu Asyur, ayat ini memberikan bukti bahwa Al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang dapat berfungsi sebagai penyembuh bagi berbagai macam penyakit fisik, sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam banyak hadis. Dalam konteks ini, kata "syifa" dalam ayat tersebut digambarkan sebagai bentuk musytarak yang meliputi dua jenis penyembuhan, baik penyakit psikis maupun penyakit fisik.<sup>23</sup>

Litaratur linguistik Arab, terdapat beberapa kata selain syifa yang merujuk kepada arti obat, antara lain kata "dawa", "thib", dan "ilaj". Kata "dawa" memiliki makna yang mengarah

---

<sup>20</sup> Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an / M. Quraish Shihab*.

<sup>21</sup> Roma Wijaya, "Makna Syifa Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada QS al-Isra 82)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (24 Desember 2021), <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.924>.

<sup>22</sup> M. I. A. R. Al-Marbawi, *Qamus Idris Marbawi / Muhammad Idris Abdul Rauf al Marbawi. In Qamus Idris Marbaw*, 1935.

<sup>23</sup> M. M. Hanafi, *Qur'anic Immunity*, 2010.

kepada obat, pengobatan, dan metode pengobatan. Penggunaan kata ini lebih berkaitan dengan persoalan fisik atau badaniyah, dan memiliki hubungan dengan kata "thib". Kata "thib" sendiri umumnya merujuk kepada penyembuhan dan pengobatan, dan dalam praktiknya, kata ini digunakan untuk merujuk kepada dua jenis penyakit, yakni yang berkaitan dengan aspek rohaniyah dan jasmaniyah.

Pada kata lain kata "ilaj" memiliki makna yang serupa dengan kata "thib", yang menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek fisik dan rohani. Namun, kata ini lebih cenderung merujuk kepada masalah-masalah yang bersifat nafsiyah atau kejiwaan. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang variasi kata yang digunakan dalam bahasa Arab untuk menyampaikan konsep penyembuhan atau pengobatan, menyoroti kompleksitas dan kedalaman pemahaman dalam tatanan bahasa Arab mengenai isu kesehatan dan penyembuhan.

Pengertian lain tentang syifa' diberikan oleh Husayn bin Muhammad dalam Gista Siswanti, menjelaskan tentang syifa' yang memiliki empat aspek tujuan masing-masing dipahami yaitu (1) kesehatan, (2) kebahagiaan, (3) interpretasi, dan tepi.<sup>24</sup> Pendapat lain yang serupa dari buya Hamka dalam studinya menyatakan bahwa syifa' adalah obat, sekaligus menjadi kasih sayang bagi orang yang beriman.<sup>25</sup> Menurut perspektif ini, Al-Qur'an sebagai penawar bagi hati manusia terhadap penyakit iri dengki dan negatif yang berdasar atas keraguan kepada Allah. Sebab Allah tidak menurunkan dari bumi dan langit sebagai obat yang memberikan manfaat besar untuk menyembuhkan penyakit adalah Al-Qur'an.<sup>26</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas maka tulisan ini menyimpulkan bahwa al-Quran merupakan obat yang menjadi bagian solusi bagi siapa saja yang memiliki persoalan dalam penyakit, baik itu secara fisik dan batiniyah. Alquran sendiri telah menyebutkan itu dalam alquran dengan penyebutan yang berbeda namun memiliki makna kata yang sama. Syifa dalam kajian studi al-quran berkembang yang tidak hanya fokus dalam kajian psikologis, fisiologis sosiologia maupun kajian yang berkaitan dengan aspek spritual. Kajian mengenai ini ditemukan dalam Q.S yunus ayat 57 yang menyebutkan bahwa alquran adalahkeseluruhan obat yang menjadi penyembuat atau penawar bagi siapa saja. Penegasan lain menekankan akan makna syifa yang merupakan pengobat atau penyembuh kepada manusia sejalan dalam uraian M.Quraisy Shihab, Thahih Ibn Asyur serta Buya Hamka. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa bentuk pemaknaan dalam alquran meskipun memiliki perbedaan didalamnya namun mempunyai makna yang sama sebagaimana dalam kajian makna syifa dalam Perspektif alquran surah yunus ayat 57.

---

<sup>24</sup> Siswanti, "Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi."

<sup>25</sup> P. D. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 1999.

<sup>26</sup> Ibnu Qayyim al Jauziyyah, *Tafsir Ibnul Qayyim*, 2000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marbawi, M. I. A. R. *Qamus Idris Marbawi / Muhammad Idris Abdul Rauf al Marbawi. In Qamus Idris Marbaw*, 1935.
- As-Suyuthi, al mahalli. *Tafsir Jalalain*, 2006.
- Darmalaksana. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Halim, S. A. *Ensiklopedia Sains Islami*, 2015.
- Hamka, P. D. *Tafsir Al-Azhar*, 1999.
- Hanafi, M. M. *Qur'anic Immunity*, 2010.
- Heryanto. "Konsep Makna Syifa' dalam Wacana Tafsir Sufi." *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 2 (26 November 2021). <https://doi.org/10.28918/jousip.v1i2.4959>.
- Ibn-Zakariyya, A. A. H. A. I. F. *Mu'jam al Maqayis fi al Lughah*, 1994.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim al. *Tafsir Ibnul Qayyim*, 2000.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (20 Desember 2015). <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.
- Latif, Umar. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (22 Desember 2014). <https://doi.org/10.22373/albayan.v20i30.125>.
- Munawir, A. W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, 1997.
- Samsudin, C. M. *Makna Syifa' dalam al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran M. Quraish Shihab dan Asy-Sya'rawi)*. Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com, 2020.
- Shihab, M. Q. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an / M. Quraish Shihab*, 1944.
- Siswanti, Gista Naruliya. "Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (16 Juli 2019). <https://doi.org/10.31538/almada.v2i2.330>.
- Syawal, Ahmad, Abdul Muiz Amir, Ira Trisnawati, Mansur, dan La Ode Man Sabdar Kanande. "Analisis Makna Syifa' Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-Isra Ayat 82." *Gunung Djati Conference Series* 14 (13 September 2022).
- Wijaya, Roma. "Makna Syifa Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada QS al-Isra 82)." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (24 Desember 2021). <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.924>.
- Zamrodah, Y. "Makna Syifa' dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern," 2016.